

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH REMAJA DI SMA KOSGORO BOGOR TAHUN 2013¹

ABSTRAK

Latar belakang : Menurut WHO (*World Health Organization*) remaja merupakan individu yang sedang mengalami masa peralihan yang secara berangsur-angsur mencapai kematangan seksual, mengalami perubahan jiwa dari jiwa kanak-kanak menjadi jiwa dewasa dan mengalami perubahan keadaan ekonomi dari ketergantungan menjadi relatif mandiri.

Tujuan : mengetahui apakah ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku seksual pranikah. Dalam penelitian ini pengetahuan remaja sebagai variabel independent, tingkat pendidikan akan dicari distribusi frekuensinya dengan perilaku sebagai variabel dependennya.

Metode : Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analitik dengan menggunakan analisa data secara univariat dan bivariat.

Hasil : Hasil penelitian tentang hubungan antara pengetahuan dengan perilaku menunjukkan bahwa responden yang mempunyai pengetahuan baik dan mempunyai perilaku positif adalah sebanyak 30 orang (20,40%), dan responden yang mempunyai pengetahuan kurang dan memiliki perilaku negatif adalah sebanyak 27 orang (18,36%).

Kesimpulan : ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku seksual pranikah di SMAN 1 Pacet

Saran: siswa harus mengetahui dan dapat menyadari dampak dan bahaya dari seksual pranikah tersebut baik bagi dirinya dan orang lain.

PENDAHULUAN

Perilaku adalah hasil segala pengalaman yang dimiliki oleh manusia dan dipengaruhi oleh adat, sikap, emosi, nilai, etika, kekuasaan, persuasi dan atau genetika. Perilaku seseorang dikelompokkan ke dalam perilaku wajar, perilaku dapat diterima, perilaku aneh, dan perilaku menyimpang.

Seks adalah perbedaan badani atau biologis perempuan dan laki-laki, yang sering disebut jenis kelamin yaitu penis untuk laki-laki dan vagina untuk perempuan. Seksualitas menyangkut berbagai dimensi yang sangat luas, yaitu dimensi biologis, sosial, perilaku dan kultural. Seksualitas dari dimensi biologis berkaitan dengan organ reproduksi dan alat

kelamin, termasuk bagaimana menjaga kesehatan dan memfungsikan secara optimal organ reproduksi dan dorongan seksual.⁽¹²⁾

Pernikahan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa (UU perkawinan Nomor 1 tahun 1974).⁽¹³⁾

Perilaku seksual remaja adalah tindakan yang dilakukan oleh remaja berhubungan dengan dorongan seksual yang datang baik dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya.

Dari hasil survei terakhir di 33 provinsi pada tahun 2008 oleh Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional

(BKKBN) dilaporkan 63% remaja di Indonesia pada usia antara SMP dan SMA sudah melakukan hubungan seksual di luar nikah. Persentase remaja yang melakukan hubungan seksual pranikah tersebut mengalami peningkatan dibanding tahun-tahun sebelumnya. Berdasarkan data penelitian pada 2005-2006 di kota-kota besar, angka itu sempat berada pada kisaran 47,54%. Namun, hasil survei terakhir 2008 meningkat menjadi 63% (BKKBN, 2008). Sirait selaku Ketua Komnas Perlindungan Anak dalam Forum Diskusi Anak Remaja (2011), menemukan bahwa remaja yang melakukan seks pranikah ditemukan 2,3% remaja SMP dan SMA di Jawa Barat pernah berhubungan seks.⁽³⁾

Tujuan penelitian ini adalah membuktikan adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku seksual pranikah remaja di SMA Kosgoro Bogor.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian Analitik yaitu suatu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Kemudian dilakukan analisis dinamika

| Pengetahuan | Jumlah | Presentase % |
|--------------|------------|--------------|
| Baik | 55 | 37,42 |
| Cukup | 51 | 34,69 |
| Kurang | 41 | 27,89 |
| Total | 147 | 100 |

kolerasi antara fenomena atau antara faktor resiko dengan faktor efek. Yang dimaksud faktor efek adalah suatu akibat dari adanya faktor resiko, sedangkan faktor resiko suatu fenomena yang mengakibatkan terjadinya efek (pengaruh).

Rancangan penelitian ini yaitu menggunakan penelitian *cross sectional* yaitu dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada

suatu saat (*point time approach*). Artinya tiap subjek penelitian hanya diobservasi saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan.⁽³⁾

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pengetahuan seks pranikah remaja dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku hubungan seksual pranikah pada remaja. Penelitian ini telah memenuhi persyaratan etik dan telah disetujui untuk dilaksanakan penelitian dengan memperhatikan prinsip-prinsip yang dinyatakan dalam Pedoman Nasional Etik Penelitian

| No | Pengetahuan | Perilaku | | | | Jumlah | | No |
|---------------|-------------|-----------|--------------|-----------|--------------|------------|------------|-------|
| | | Negative | | Positif | | F | % | |
| | | F | % | F | % | | | |
| 1 | Baik | 25 | 17,00 | 30 | 20,40 | 55 | 37,41 | 0,001 |
| 2 | Cukup | 20 | 13,60 | 31 | 21,08 | 51 | 34,67 | |
| 3 | Kurang | 27 | 18,36 | 14 | 9,52 | 41 | 27,89 | |
| Jumlah | | 72 | 48,97 | 75 | 51,02 | 147 | 100 | |

Kesehatan (KNEPK) Departemen Kesehatan RI 2007 sesuai dengan surat keterangan Kelaiakan Etik Komisi Etik Penelitian Kesehatan Masyarakat Akbid Wijaya Husada Bogor.

HASIL PENELITIAN

- Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Seksual Pranikah Remaja di SMA KosgoroBogor Tahun 2013.

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 55 orang (37,42%) dari 147 responden dan sebagian kecil yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 41 orang (27,89%) dari 147 responden.

- Distribusi frekuensi prilaku seksual pranikah remaja di SMA KosgoroBogor.

| Perilaku | Jumlah | Presentase |
|--------------|------------|------------|
| Negative | 72 | 48,97% |
| Positif | 75 | 51,02% |
| Total | 147 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.2 distribusi normal di atas, dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden yang mempunyai sikap positif sebanyak 75 orang (51,02%) dari 147 responden dan sebagian kecil yang mempunyai sikap negatif sebanyak 72 orang (48,97%) dari 147 responden.

- Hubungan antara pengetahuan dengan perilaku seksual pranikah remaja di SMA KosgoroBogor tahun 2013

Dari tabel 4.3 Hasil penelitian tentang hubungan antara pengetahuan dengan perilaku menunjukkan bahwa responden yang mempunyai pengetahuan baik dan mempunyai perilaku positif adalah sebanyak 30 orang (20,40%), dan responden yang mempunyai pengetahuan kurang dan memiliki perilaku negatif adalah sebanyak 27 orang (18,36%).

PEMBAHASAN

Pengetahuan

Hasil analisis data tingkat pengetahuan berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan dalam kategori baik yaitu ada 51 orang (37,42%).

Hasil penelitian tersebut, dibuktikan juga oleh Adik Milda Actafiya yang dilakukan di SMA Kosgoro Bogor

Tahun 2013 bahwa remaja putri di SMA KosgoroBogor dalam kategori baik sebanyak 5 (16,67%) siswi dari 30 responden.

Didukung oleh penelitian Wahyu Febru Purnaningarti, S.Si.T yang dilakukan di SLTPN 39 Semarang tahun 2010 yaitu sebanyak 21 (21%) siswi dari 100 responden mempunyai tingkat pengetahuan tentang keputihan dengan kategori baik. ⁽³⁵⁾

Pengetahuan merupakan hasil dari “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Pengetahuan umumnya datang dari penginderaan yang terjadi melalui panca indera manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba, sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. ^(11,14)

Menurut Notoatmodjo (2003) bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh pendidikan formal, akan tetapi menurut WHO salah satu bentuk objek kesehatan dapat dijabarkan oleh pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman sendiri. ⁽¹⁴⁾

Menurut Nursalam (2001), semakin rendah tingkat pengetahuan seseorang semakin sulit untuk menerima informasi sehingga akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. ⁽³⁶⁾

Responden dengan pengetahuan baik mempunyai pengetahuan yang luas tentang keputihan, hal ini bisa terjadi dikarenakan akses yang mudah dalam memperoleh informasi tersebut baik yang berasal dari media cetak dan televisi. Sedangkan responden dengan pengetahuan cukup bisa dikarenakan remaja putri belum sepenuhnya mengerti tentang keputihan,

demikian juga dengan responden dengan pengetahuan kurang, hal ini bisa dikarenakan kurangnya informasi mengenai keputihan serta kurangnya pendidikan kesehatan reproduksi yang diperoleh dari keluarga, teman maupun sekolah.

Menurut Tanuwidjaya (2002), tingkat pengetahuan remaja berpengaruh terhadap kesehatannya yang dimiliki oleh remaja jika terjadinya kelainan atau gangguan kesehatan pada remaja, maka dapat segera di atasi secepat mungkin. Jadi, tingkat pengetahuan sangatlah erat kaitannya.

Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa pemahaman siswa terhadap seksual pranikah serta informasi yang didapatkan akan sangat mempengaruhi pengetahuan siswa. Karena semakin banyak siswa mendapatkan informasi tentang kejadian keputihan maka semakin baik juga pengetahuan siswa, sebaliknya semakin siswa tidak memperoleh informasi maka semakin kurang pula pengetahuan siswa tentang kejadian seksual pranikah. Oleh karena itu pencegahan dan cara mengatasi seksual pranikah sangatlah berpengaruh pada perilaku bagaimana mereka mencegah dan mengatasi perilaku seksual pranikah.

Dari hasil penelitian di atas tidak didapatkan adanya kesenjangan antara penelitian dengan teori yang ada, dari hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang cukup.

Perilaku

Hasil analisis data perilaku seksual pranikah berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai perilaku positif sebanyak 75 orang (51,02%) dari 147 responden dan sebagian kecil yang mempunyai sikap negatif sebanyak 72 orang (48,97%) dari 147 responden.

Hasil penelitian tersebut, dibuktikan juga oleh Darmasih yang dilakukan di SMA Kosgoro Bogor Tahun 2013 bahwa remaja di SMA Kosgoro Bogor Tahun 2013 dalam kategori baik sebanyak 54,3% siswi dari 100 responden.

Didukung oleh Suryoputro di Jawa Tengah pada tahun 2009 tentang "Faktor-faktor yang mempengaruhi seksual remaja di Jawa Tengah: implikasinya terhadap kebijakan dan layanan kesehatan seksual dan reproduksi", didapatkan bahwa sebagian remaja memiliki perilaku negatif terhadap seksual pranikah. Berdasarkan pendidikan didapatkan hasil kelompok responden yang tertinggi dimana sebagian besar memiliki perilaku positif (63,64%). perilaku responden sesuai kemudahan terhadap akses informasi menunjukkan lebih dari setengah (55%) responden yang pernah mendapat informasi memiliki sikap positif.⁽³⁸⁾

Perilaku manusia adalah sekumpulan perilaku yang dimiliki oleh manusia dan dipengaruhi oleh adat, sikap, emosi, nilai, etika, kekuasaan, persuasi dan atau genetika. Perilaku seseorang dikelompokkan ke dalam perilaku wajar, perilaku dapat diterima, perilaku aneh, dan perilaku menyimpang. Dalam Sosiologi, perilaku dianggap sebagai sesuatu yang tidak ditujukan kepada orang lain dan oleh karenanya merupakan suatu tindakan sosial manusia yang sangat mendasar. Perilaku tidak boleh disalah-artikan sebagai perilaku sosial, yang merupakan suatu tindakan dengan tingkat lebih tinggi, karena perilaku sosial adalah perilaku yang secara khusus ditujukan kepada orang lain. Penerimaan terhadap perilaku seseorang diukur relatif terhadap norma sosial dan diatur oleh berbagai control sosial Dalam kedokteran perilaku seseorang dan keluarganya dipelajari untuk mengidentifikasi faktor penyebab, pencetus atau yang memperberat timbulnya masalah kesehatan. Intervensi terhadap perilaku seringkali dilakukan

dalam rangka penata-laksanaan yang holistik dan komprehensif.⁽¹⁰⁾

Menurut pendapat Notoatmodjo (2003) pengetahuan dan perilaku datang dari pengalaman pengetahuan dapat diperoleh dengan informasi yang didapat dan akan mempengaruhi sikap. Jika mempunyai pengetahuan tinggi, secara otomatis orang tersebut akan bersikap dan berperilaku yang sesuai dengan pengetahuan.

Hal tersebut diatas didukung oleh adanya teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2003) bahwa sebelum seseorang mengadaptasi perilaku, ia harus tahu terlebih dahulu tahu apa arti atau manfaat perilaku tersebut bagi dirinya atau keluarganya. Diharapkan setelah seseorang mengetahui stimulus atau obyek kesehatan kemudian akan mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apa yang ia ketahui. Proses selanjutnya diharapkan ia akan melaksanakan atau mempraktekkan apa yang diketahui atau disikapinya (dinilai baik), sehingga setelah siswa mengetahui manfaat kesehatan reproduksi khususnya pada remaja putri diharapkan dapat bersikap lebih baik dalam mengatasi perilaku seksual.

Dari hasil penelitian di atas tidak didapatkan adanya kesenjangan antara penelitian dengan teori yang ada, dari hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden mempunyai perilaku positif dalam pencegahan seksual pranikah.

Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Seksual pranikah Remaja

Hasil analisis data hubungan antara tingkat pengetahuan tentang seksual pranikah berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa responden yang mempunyai pengetahuan baik dan mempunyai perilaku positif adalah sebanyak 30 orang (20,40%), Responden yang mempunyai pengetahuan kurang dan mempunyai perilaku negatif adalah sebanyak 27 orang (18,36%).

Menurut Notoatmodjo tindakan yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng dibandingkan tanpa didasari pengetahuan. Hal ini sangat berpengaruh terhadap hubungan pengetahuan dengan sikap, P value dari hasil penelitian ini 0,001. Maka dari itu, berdasarkan uji statistik *Kendal Tau* didapatkan nilai $P < 0,05$ jadi secara statistik terdapat adanya hubungan antara tingkat pengetahuan tentang keputihan dengan sikap remaja putri dalam pencegahan keputihan.

Hasil penelitian tersebut, dibuktikan juga oleh Darmasih yang dilakukan di SMA Kosgoro Bogor Tahun 2013 bahwa remaja di SMA Kosgoro Bogor Tahun 2013 bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku seksual pranikah remaja. Dengan hasil sebesar 2,07 yang mana nilai tersebut lebih besar dari r tabel dengan $n = 100$ yaitu sebesar 0,195 dengan tingkat kesalahan 5%.

Dibuktikan juga oleh Melica Aulia Putri yang dilakukan di SMA Kosgoro Bogor Tahun 2013 yang menunjukkan bahwa dari 72 responden yang berpengetahuan kurang dengan perilaku seksual pranikah remaja sebanyak 38 orang (97,4%), dan setelah dilakukan uji statistik didapat bahwa nilai *p-value* 0,000 ($P < 0,05$) yang artinya ada hubungan antara pengetahuan terhadap kejadian keputihan pada remaja putri di SMA Kosgoro Bogor Tahun 2013

Dari hasil penelitian di atas tidak didapatkan adanya kesenjangan antara penelitian dengan teori yang ada, dari hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan baik dan perilaku positif dalam pencegahan seksual pranikah.

SIMPULAN

1. Pengetahuan remaja siswa di SMA Kosgoro Bogor, siswa yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 55 siswa (37,41%), siswa

dengan pengetahuan cukup sebanyak 51 siswa (34,69%) dan siswa dengan pengetahuan kurang sebanyak 41 siswa (27,89%) .

2. Perilaku remaja siswa dengan seksual pranikah remaja negatif sebanyak 72 siswa (48,98%) atau lebih dari setengah dan siswa dengan seksual pranikah positif sebanyak 75 siswa (51,02%) atau kurang dari setengah.
3. Adanya hubungan pengetahuan dengan perilaku seksual pranikah remaja diketahui dari nilai p value adalah 0,001 ($p < 0,005$)

SARAN

Beberapa saran yang dapat diberikan pada peneliti yaitu Sebagai bahan acuan bimbingan konseling dimana masih terdapat beberapa remaja (siswa) yang melakukan hal negative yaitu perilaku seksual pranikah remaja dan agar siswa dapat pengetahuan lebih dan dapat menyadari dampak dan bahaya dari seksual pranikah tersebut baik bagi dirinya dan orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arikunto, surhasimi. *Metode Penelitian kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta.2011
2. Atikah Proverawati *Penyebab Anemia Kehamilan Nuha medika*: Yogyakarta 2011
3. Atkinson, R. L. (2004). *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Erlangga.
4. BKKBN. *Remaja dan seks pranikah*. www.bkkbn.go.id. 2007. Diakses pada tanggal 13 November 2013 Pukul 22.40 WIB
5. Darmansyah.2012. *Perilaku Manusia* www.jurnal.com/2013/11/18/perilaku - manusia/dia diakses tanggal 18 November 2013 pukul 21.00
6. Dharmaeka. 2008. *Peranan sekolah dalam pendidkan seks*, Yogyakarta 2011.
7. diakses 13 November 2013 Pukul 22.15 WIB.
8. DKK, Grobogan. (2011). *Info khusus kesehatan remaja*. Grobogan: Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan.
9. Hurlock, E. (2000). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
10. Kathryn L.Mcance, *Faktor-faktor yang mempengaruhi prilaku* 2006. <http://www.Jurnal kebidanan.com> diakses tanggal 23 November 2013
11. Kathryn L.Mcance, *Perilaku Seksual Pranikah Remaja* 2006. <http://www.Jurnal kebidanan.com>
12. Kumalasari intan, Andhyantoro Iwan. 2012. *Kesehatan Reproduksi*.Salemba Medika.Jakarta
13. Kusmawardani, Endang. *Perilaku Seks Pranikah Remaja Mengkhawatirkan*. Salemba Medika.Jakarta
14. Notoadmojo, S. (2007). *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
15. Notoadmojo, S. (2010). *Promosi Kesehatan : teori dan aplikasi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
16. Notoatmodjo, 2007.*Definisi dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan*.<http://duniabaca.com.d> iakses pada tanggal 15 juni 2013
17. Notoatmodjo,s.2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineke Cipta, Jakarta

18. Notoatmodjo,S.2011. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Rineka Cipta, Jakarta
19. Parlin, 1.2 Juta Remaja Indonesia Sudah Melakukan Seks Pranikah 2009. [http://www.Jurnal Kesehatan.com](http://www.JurnalKesehatan.com) diakses tanggal 23 November 2013
20. Ramini & sundari. *Perkembangan anak dan remaja*. Jakarta : PT Rineka Cipta. 2004
21. Sarwono SW. *Psikologi Remaja*. Jakarta : Rajawali Pers.2011
22. Sarwono, S. (2011). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
23. Sarwono,Sw.2010. *Psikologi umum*. Rajawali Pers. Jakarta
24. Sarwono,Sw.2012. *Psikologi Remaja*. Rajawali Pers. Jakarta
25. Sugiyono. (2009). *Seks Pranikah Ancam Masa Depan Remaja*. <http://www.wonosari.com/wedding->
26. Wawan.A dan M.Dewi.2011.*Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap, dan perilaku manusia*.Nuha Medika, Yogyakarta